

Kendala Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan CV.FATUHA

Risye Ayuliawati Herlina

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, riseayu19@gmail.com

Abstrak

Tujuan Mengetahui bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan pada CV.Fatuha.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Temuan Pencatatan transaksi pada perusahaan tidak mengikuti siklus Akuntansi, tidak ada pengendalian pada persediaan serta perusahaan hanya menggunakan Laporan laba rugi untuk pelaporan keuangannya.

Implikasi Kurangnya suatu penyusunan laporan keuangan yang baik mengenai asset pengeluaran dan pemasukan sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan tidak efisien dan tidak bisa mencerminkan keadaan perusahaan dengan sebenarnya.

Originalitas Penelitian pada CV.Fatuha mengenai kendala penyajian laporan keuangan belum pernah di teliti sebelumnya.

Tipe Penelitian Penelitian ini menggunakan study empiris.

Kata Kunci : Laporan keuangan, kendala, Transaksi

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan Perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diterapkan oleh entitas sehingga diperoleh informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk segala jenis usaha dan berbagai perusahaan, dan setiap entitas diwajibkan memiliki laporan keuangannya sendiri. Namun sampai saat ini entitas tidak semua memakai laporan keuangan yang sesuai ketentuan Standar Akuntansi Keuangan terutama untuk para pemilik usaha kecil menengah.

Salah satunya adalah CV.Fatuha, mengalami kendala pada penyajian catatan keuangan. Hal ini disebabkan karena bermula dari perusahaan yang memilih menggunakan pencatatan sederhana dalam menyusun laporan keuangan sehingga apa yang disajikan tidak sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan, selain itu kini perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melihat nilai sebenarnya dari yang tersaji tersebut (Staff Keuangan CV.Fatuha, Desember 2017).

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis apa saja kendala yang dimiliki CV.Fatuha mengenai laporan keuangan yang disusunnya serta membantu memperkenalkan pencatatan keuangan dari sisi Akuntansi yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP

II. Kajian Teori

Menurut Rudianto (2012:13) Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. dengan demikian untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Carl S. Warren (2015:174) Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup yang

disebut dengan *accounting cycle* atau siklus akuntansi. Adapun Siklus Akuntansi, diantaranya ialah : 1) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal; 2).Memindahkan transaksi kedalam buku besar; 3) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan; 4) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian; 5). Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional); 6). Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memindahkannya ke buku besar; 7). Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan; 8) Menyiapkan laporan keuangan; 9) Membuat ayat jurnal penutup dan memindahkannya ke buku besar; 10). Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dalam rangka investasi yang dilakukan baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak-pihak ekstern. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, Caecilia Sri Haryanti (2015).

A Handika Putra (2015), Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dari informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuartifikasi dalam nilai moneter.

PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan juga menyatakan bahwa pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan besar ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

PSAK No. 1 tahun 2009 mengatakan Elemen laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang baku dalam kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan adalah sebagai berikut : 1). *Asset*, adalah kemungkinan sebuah manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang lalu; 2). *Liabilities*, adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi dimasa depan yang berasal dari kewajiban sekarang dari suatu kesatuan tertentu untuk penyerahan barang dan jasa kepada kesatuan lain dimasa yang akan datang sebagai hasil transaksi-transaksi masa lampau; 3). *Equity*, adalah nilai sisa dari harta suatu kesatuan setelah dikurangi kewajibannya; 4). *Expense*, adalah arus keluar atau penggunaan asset atau terjadinya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang atau jasa aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan; 5). *Revenue*, adalah arus masuk atau penambahan atas asset atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang atau jasa atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan; 6). *Loss*, adalah pengurangan ekuitas atau net asset yang berasal dari aktivitas bukan utama perusahaan kecuali yang berasal dari expenses dan distribusi kepada pemilik; 7). *Gain*, adalah penambahan ekuitas atau net asset yang berasal dari aktivitas bukan utama perusahaan kecuali yang berasal pendapatan atau investasi pemilik; 8). *Investmen by owner*, adalah penambahan dalam net asset perusahaan yang dihasilkan dari penambahan oleh pemilik; 9). *Comprehensive Income*, adalah perubahan equity (net asset) selama satu periode kecuali yang ditimbulkan dari investasi pemilik atau pembagian kepada pemilik; 10). *Distributions to owners*, adalah pengurangan asset perusahaan yang disebabkan karena penyerahan barang dan jasa atau terjadinya kewajiban bagi perusahaan kepada pemilik.

Menurut Carl S. Warren (2015:212) Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari : 1). Laporan laba rugi, disiapkan secara langsung dari daftar saldo yang sudah disesuaikan yang dimulai dengan pendapatan dan beban-beban dalam laporan laba rugi disusun berdasarkan jumlahnya, dimulai dari post dengan jumlah yang lebih besar. Adapun, beban lain-lain ditulis paling akhir, tanpa melihat jumlahnya; 2). Laporan Perubahan Ekuitas, pos pertama yang ditampilkan dalam laporan perubahan ekuitas adalah Saldo akun modal pemilik pada awal periode. Akan tetapi, di kertas kerja jumlah ekuitas pemilik tidak selalu saldo akun pada awal periode. Pemilik dapat saja melakukan investasi tambahan asset dalam perusahaan selama periode berjalan. Oleh karena itu, untuk saldo awal dan penambahan investasi, sangat penting untuk mengacu pada akun modal pemilik dalam buku besar. Jumlah ini, bersama dengan laba atau rugi bersih dan saldo akun prive yang ditunjukkan dalam daftar saldo yang disesuaikan, digunakan untuk menentukan saldo akhir modal pemilik; 3). Laporan posisi keuangan, disiapkan secara langsung dari kolom laporan posisi keuangan atau daftar saldo yang sudah disesuaikan di kertas kerja. Jumlah asset dan liabilitas diambil dari kertas kerja. Namun, jumlah ekuitas pemilik diambil dari laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan jenis ini merupakan laporan posisi keuangan yang sudah dikelompokkan. Dibagian berikutnya, akan dibagi bagian dari beberapa bagian yang dapat digunakan dalam laporan posisi keuangan. asset dibagi menjadi dua kelompok untuk disajikan dilaporan posisi keuangan. kedua kelompok itu adalah Aset lancar adalah kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual, atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan; asset tetap ialah meliputi peralatan, mesin, gedung dan tanah. Nilai asset tetap menyusut seiring dengan berjalannya waktu, kecuali tanah. Harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku setiap jenis asset tetap biasanya dilaporkan di laporan posisi keuangan atau diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. liabilitas adalah jumlah utang perusahaan kepada kreditor. Dua jenis utang yang umum yaitu liabilitas lancar, liabilitas yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu pendek (biasanya satu tahun atau kurang) dan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar; liabilitas jangka panjang, ialah liabilitas yang jatuh tempo dalam jangka waktu panjang biasanya lebih dari satu tahun; 4). Ayat jurnal penutup, ayat jurnal penyesuaian dicatat kedalam jurnal pada akhir periode akuntansi. Setelah ayat jurnal penyesuaian dipindahkan ke buku besar untuk menyesuaikan dengan data yang dilaporkan dalam laporan keuangan. saldo akun-akun yang dilaporkan dilaporan posisi keuangan terus disertakan dari tahun ke tahun. Karena biasanya bersifat permanen, maka akun-akun ini disebut akun permanen atau akun riil. Misalnya kas, piutang usaha, peralatan, akumulasi penyusutan, utang usaha, dan ekuitas pemilik adalah akun riil. Saldo akun-akun yang dilaporkan dilaporan laba rugi tidak disertakan dari tahun ketahun. Begitu juga dengan saldo akun prive pemilik, yang dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas, tidak disertakan. Karena akun-akun ini hanya melaporkan jumlah untuk satu periode, maka disebut akun sementara atau akun nominal. Pada awal periode selanjutnya. Saldo akun sementara harus nol. Dengan demikian, saldo akun sementara dipindahkan ke akun riil pada akhir periode. Ayat jurnal yang memindahkan saldo-saldo ini disebut ayat jurnal penutup. Proses pemindahan disebut proses penutupan atau kadang disebut sebagai tutup buku.

III. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan adalah di CV. Fatuha yang berlokasi di jalan Yupiter barat Blok G2 No.9 kelurahan Sekejati Kec Buah Batu, Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah induktif, Unit analisis dari penelitian ini adalah kendala yang dimiliki CV. Fatuha dalam menyajikan laporan keuangannya, sumber data yang diperoleh adalah langsung dari Staff Keuangan perusahaan, teknik pengumpulan data adalah melalui observasi langsung, jenis data yang diperoleh adalah data primer dimana penulis melakukan metode wawancara untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Maka pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian terkait apa saja yang menjadi kendala pada penyajian laporan keuangan CV. Fatuha. Sekilas penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai perusahaan terkait, CV Fatuha adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak dibidang fashion, dia di dirikan pada tahun 2015 lalu dan beralamat di jalan Yupiter barat Blok G2 No.9 kelurahan Sekejati Kec Buah Batu, Bandung. Sampai saat ini telah memiliki sekitar lima belas orang pegawai. Berawal dari belajar berwirausaha serta perusahaan yang terbilang belum luas, Perusahaan tidak begitu memperhatikan kepentingan pencatatan serta penyajian laporan keuangannya. Selain itu perusahaan pada awalnya merasa bahwa laporan keuangan yang mengikuti berbasis standar tidak begitu perlu diterapkan pada usaha yang belum cukup besar. Akan tetapi seiring berkembangnya perusahaan tersebut membuat perusahaan kesulitan untuk melihat nilai sesungguhnya dari nilai-nilai keuangan pada perusahaannya.

Kondisi pencatatan kurang rapi serta faktor kebiasaan membuat perusahaan juga sulit untuk berpindah mengikuti standar Akuntansi. Adapun kendala yang mereka miliki, diantaranya adalah :

Pencatatan transaksi, dimana perusahaan biasanya mencatat tersebut dan tidak memprosesnya kembali. Ketika ada pemasukan, perusahaan mengakuinya sebagai pendapatan dan mencatatnya dalam pencatatan kas pemasukan. Pemasukan dalam perusahaan diantaranya adalah seperti hasil penjualan, dan pelunasan piutang. Untuk pengeluaran di catat sebagai beban dimana menjadi kewajiban yang harus dikeluarkan arus kasnya. Seperti pembayaran listrik, pembelian bahan, pembelian barang, jasa jahit, biaya perjalanan, uang makan pegawai dan lainnya dicatat dalam pencatatan kas keluar; kemudian untuk pencatatan Utang, di catat terpisah dalam pencatatan buku utang dan dicatat terpisah dengan transaksi perusahaan yang dilakukan secara tunai. Ketika nominal dari utang tersebut berkurang, perusahaan akan mengurangi dari daftar utang dan mengakuinya sebagai utang yang telah dibayar. Selanjutnya pencatatan Piutang, diberlakukan serupa seperti utang. Perusahaan membuat pencatatan khusus untuk piutang, dan mencoret/menghapus ketika transaksi pelunasan piutang tersebut telah di terima, sejumlah nominal yang telah diterima juga dicatat di pemasukan kas; Pemakaian pribadi atau yang biasa disebut dengan prive, perusahaan mencatat pemakaian tersebut sebagai bagian dari beban dari perusahaan. Di catat dalam pencatatan pengeluaran kas. Dan tidak ada perlakuan khusus untuk perlakuan transaksi pemakaian tersebut; berikutnya ada perlakuan terhadap Kasbon, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut pada catatan pengeluaran Kas, dan mencatat kembali pada kas masuk ketika utang itu dibayar, diberlakukan sama seperti piutang dagang dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Pencatatan akan pengakuan modal dan penyeteroran arus kas dagang perusahaan. Cv Fatuha melakukan pelaporan harian dimana pendapatan yang diterima juga memberlakukan penyeteroran pada hari yang sama. Setiap hari perusahaan akan menyetorkan pendapatannya dan mendapat kas kecil secara berkala. Pendapatan yang di setor dicatat dalam buku pencatatan kas keluar dan kas kecil yang masuk di catat dalam pemasukan kas. Selanjutnya adalah pelaporan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada perusahaan, di akhir periode seluruh pemasukan dan pengeluaran akan diselisahkan dan diakui sebagai laba dari perusahaan. Sehingga informasi yang diperoleh tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya; pun tidak adanya perhitungan nilai dari asset yang telah dibelinya, seperti bangunan usaha yang digunakan dan kendaraan yang dikenakan perusahaan dimana seharusnya asset tersebut memiliki nilai ekonomis yang disusutkan setiap tahunnya dan yang terakhir adalah persediaan, perusahaan tidak memiliki catatan persediaan khusus selain dari pencatatan ketika barang dibeli dan ketika barang itu dijual dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran arus kas operasi yang terjadi pada perusahaannya.

Pencatatan yang dimiliki perusahaan juga kurang memiliki kesinambungan dengan elemen-elemen laporan keuangan yang sebenarnya. Berikut adalah elemen-elemen laporan keuangan yang dikutip dari PSAK No.1 revisi 2009 dan penyajian elemen tersebut di perusahaan : Asset, adalah kemungkinan sebuah manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang lalu; Asset pada CV. Fatuha terbilang cukup baik, namun pencatatan akan nilai asset tersebut kurang tertata terutama pada pencatatan persediaan; Liabilities, adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi dimasa depan yang berasal dari kewajiban sekarang dari suatu kesatuan tertentu untuk penyerahan barang

dan jasa kepada kesatuan lain dimasa yang akan datang sebagai hasil transaksi-transaksi masa lampau; Liabilitas di CV. Fatuha hanya dicatat di buku besar pembantu dan tidak disajikan dalam jurnal, saat liabilitas di bayar perusahaan akan mencatatnya pada buku pengeluaran kas; Equity, adalah nilai sisa dari harta suatu kesatuan setelah dikurangi kewajibannya; Ekuitas pada Cv. Fatuha kurang memiliki pencatatan yang baik. Tidak ada perlakuan khusus untuk pencatatan modalnya. Dan perlakuan pada Prive di catat sebagai beban atau biaya yang dibebankan pada perusahaan; Expense, adalah arus keluar atau penggunaan asset atau terjadinya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang atau jasa aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan; Expense pada CV. Fatuha sudah cukup baik. Ada buku pencatatan pengeluaran kas untuk setiap biaya beban yang dikeluarkan, namun beban ini tidak memiliki nilai yang sebenarnya karena perusahaan masih menyatukannya dengan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan segala bentuk pengeluaran kas; Revenue, adalah arus masuk atau penambahan atas asset atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang atau jasa atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan; Pendapatan dari operasi kegiatan CV. Fatuha di catat dalam buku pendapatan, termasuk dengan piutang yang telah dibayar, sebelumnya piutang tersebut hanya di catat di buku khusus piutang saja;

Elemen berikutnya ialah Loss, yaitu pengurangan ekuitas atau net asset yang berasal dari aktivitas bukan utama perusahaan kecuali yang berasal dari expenses dan distribusi kepada pemilik; Loss pada Cv. Fatuha tidak bisa tercermin dengan baik, karena pencatatan pada perusahaan tidak begitu jelas; Gain, penambahan ekuitas atau net asset yang berasal dari aktivitas bukan utama perusahaan kecuali yang berasal pendapatan atau investasi pemilik; keuntungan pada perusahaan demikian serupa dengan kerugian. Meskipun perusahaan memperoleh gain, tapi gain yang diterima bukanlah nilai sebenarnya; Investmen by owner, adalah penambahan dalam net asset perusahaan yang dihasilkan dari penambahan oleh pemilik; Pada Cv. Fatuha tidak begitu jelas. Tidak ada pencatatan apapun mengenai investasi ini; Comprehensive Income, adalah perubahan equity (net asset) selama satu periode kecuali yang ditimbulkan dari investasi pemilik atau pembagian kepada pemilik; Pencatatan laba komprehensif perusahaan diakhir periode disetorkan pada pelaporan keuangan bulanan mereka; Distributions to owners, adalah pengurangan asset perusahaan yang disebabkan karena penyerahan barang dan jasa atau terjadinya kewajiban bagi perusahaan kepada pemilik, untuk distribusi kepada pemilik ini juga tidak memiliki pencatatan pada perusahaan.

Menurut Carl S. Warren (2015:175) adapun langkah-langkah penyusunan siklus akuntansi atau suatu proses yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup, diantaranya : Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal, seperti dengan menggunakan system akuntansi jurnal berpasangan. Transaksi dianalisis dan dijurnal dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini : a). Baca dengan hati-hati penjelasan transaksi untuk menentukan apakah transaksi tersebut memengaruhi akun asset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, beban, atau prive, b). untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut akan naik atau turun, c). tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit atau kredit dengan mengikuti aturan debit dan kredit; catat transaksi tersebut dengan menggunakan ayat jurnal; Memindahkan transaksi ke Buku besar, secara periodik transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan kedalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya didalam jurnal. Ayat jurnal dipindahkan kedalam buku besar dengan menggunakan beberapa langkah, diantaranya : a). Tanggal dicatat didalam kolom tanggal, b). Jumlah dicatat dikolom debit atau kredit, c). Halaman jurnal dicatat di kolom referensi posting, d). Nomor akun dicatat dikolom referensi posting didalam jurnal; selanjutnya menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, yaitu untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit ke buku besar. Daftar saldo yang belum disesuaikan bukanlah bukti keakuratan yang lengkap mengenai buku besar. Daftar saldo ini hanya menunjukkan bahwa jumlah debit sama dengan kredit. Namun manfaatnya tetap ada karena kesalahan sering kali memengaruhi kesamaan jumlah debit dan kredit. Jika jumlah kedua saldo dalam daftar saldo ini tidak sama, maka telah terjadi kesalahan yang harus ditemukan dan dikoreksi; Kemudian menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimutakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian termasuk beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, pendapat

yang masih akan diterima (piutang usaha), dan akruan beban (beban yang masih terutang), sebagai tambahan, beban penyusutan harus dicatat untuk semua asset tetap selain tanah; lalu menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, walaupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan, kertas kerja ini sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dan daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan.

Setelah itu langkah berikutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memindahkan ke buku besar, setiap ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. penjelasan untuk setiap penyesuaian termasuk penghitungannya, biasanya disertakan dalam setiap ayat jurnal penyesuaian; Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan, dan semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki; kemudian menyiapkan laporan keuangan, hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik. Saldo akhir modal pemilik dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan ditambahkan dengan jumlah liabilitas untuk menyamakan jumlah asset; selanjutnya membuat ayat jurnal penutup dan memindahkan ke buku besar. Terdapat empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun tersebut adalah sebagai berikut : semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi, semua beban dikredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi, ikhtisar laba rugi didebit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik, prive pemilik dikredit dan mendebit modal pemilik. Ayat jurnal penutup di buku besar ditulis secara singkat sebagai 'penutup'. Selain itu, biasanya satu baris akan ditambahkan dikolom debit dan kredit setelah ayat jurnal penutup diposting, baris ini akan memisahkan transaksi pendapatan, beban dan prive periode selanjutnya dengan periode sekarang; yang terakhir menyiapkan daftar saldo setelah penutupan, langkah terakhir dalam siklus akuntansi adalah menyiapkan daftar saldo setelah penutupan. Tujuan dari daftar saldo setelah penutupan ini adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam daftar saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo dilaporkan posisi keuangan pada akhir periode.

Dari sisi pencatatan Akuntansi sendiri, transaksi-transaksi jurnal CV. Fatuha tidak dicatat mengikuti aturan Standar Akuntansi Keuangan. dan perusahaan tidak melakukan pelaporan keuangan seperti yang di ungkap PSAK 1 (Revisi 2009) yang dikeluarkan oleh IAI, menyatakan bahwa suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Selain itu pemberlakuan sama terhadap seluruh arus kas masuk dan keluar tidak dapat diberlakukan sama. Setiap akun memiliki peranan sendiri yang hanya bisa dipengaruhi oleh transaksi yang berkaitan dengan akun itu sendiri untuk menambah dan menurangi nominalnya (Riswan, 2014).

Dari kendala-kendala diatas, CV.Fatuha diketahui memiliki buku untuk mencatat transaksi utang dan Piutang. Dalam standar akuntansi adapula yang dikenal dengan Sistem akuntansi manual. Sistem Akuntansi ini memuat Buku besar pembantu dan Jurnal

Khusus. Memahami system akuntansi manual dapat membantu dalam mengenali hubungan antara data akuntansi dengan laporan akuntansi. Sistem Akuntansi manual juga biasanya digunakan pada perusahaan yang menggunakan sistem terkomputerisasi. Carl S. Warren (2015:229) mengatakan Buku besar pembantu (subsidiary ledger) adalah buku utama yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi kemudian disebut buku besar umum atau atau sering disebut buku besar (general ledger). Dalam buku besar umum, setiap buku besar pembantu akan diwakili oleh suatu akun yang merangkum saldo, yang disebut akun pengendali atau akun induk (controlling account). Jumlah saldo akun dalam buku besar pembantu harus sama dengan saldo akun pengendali terkait. Oleh

karena itu, buku besar pembantu disebut juga buku sekunder yang mendukung akun pengendali di buku besar. Dua buku pembantu paling umum, diantaranya : 1). Buku besar pembantu piutang usaha atau buku besar pelanggan, mendaftarkan pelanggan berdasarkan urutan abjad. Akun

pengendali dalam buku besar yang merangkum seluruh transaksi debit dan kredit untuk setiap akun pelanggan individu adalah piutang usaha; 2). Buku besar pembantu utang usaha atau buku besar kreditur, mendaftar kreditur berdasarkan urutan abjad. Akun pengendali yang terkait dalam buku besar adalah utang usaha. Buku besar pembantu ini juga bisa digunakan untuk mencatat akun-akun lainnya selain piutang dan utang, diantaranya adalah seperti buku besar peralatan untuk menyimpan transaksi setiap peralatan yang dibeli, biaya perolehannya, lokasi dan data lainnya.

Selanjutnya ada Jurnal khusus, merupakan salah satu metode pengolahan data yang lebih efisien dalam system akuntansi manual. Jurnal khusus dirancang untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi berulang kali. Sebagai contoh, karena kebanyakan perusahaan memiliki banyak transaksi pembayaran kas, perusahaan-perusahaan tersebut mungkin menggunakan jurnal khusus untuk mencatat pembayaran kas. Perusahaan juga akan menggunakan jurnal khusus lain untuk mencatat penerimaan kas. Bentuk dan jumlah jurnal khusus yang digunakan perusahaan bergantung pada karakter bisnisnya. Transaksi-transaksi beserta jurnal khusus terkait yang sering muncul yang digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah adalah sebagai berikut : menjual barang secara kredit dicatat di jurnal pendapatan, menerima kas dari berbagai kegiatan operasi perusahaan dicatat sebagai jurnal penerimaan kas, membeli barang secara kredit dicatat di jurnal pembelian, pembayaran kas untuk berbagai keperluan perusahaan dicatat di Jurnal pengeluaran kas.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini asset pada Cv.Fatuha cukup baik, hanya mencatat semua kegiatan yang menghasilkan suatu nominal sebagai pendapatan masuk dan segala bentuk pencatatan berkait dengan pengeluaran sejumlah nominal sebagai pengeluaran, lalu asset tidak berwujud milik perusahaan tidak disusutkan dan tidak diperhitungkan sebagai asset dimiliki yang memiliki nilai ekonomis yang akan menyusut setiap tahunnya. Dan persediaan dalam tersebut tidak memiliki pengendalian yang cukup.

Berdasarkan apa yang telah diteliti pada perusahaan, penulis mencoba memberikan saran dimana sebaiknya perusahaan kembali mencatat ulang transaksi-transaksi yang sudah terjadi terutama untuk asset-assetnya, persediaannya, dan pencatatan apa saja yang diakui sebagai pengeluaran dan pemasukan, mencoba mempelajari dasar-dasar akuntansi untuk mulai memperbaiki pencatatan-pencatatan keuangannya sesuai siklus akuntansi, dan memiliki buku yang berdasar pada system akuntansi manual juga akan membantu perusahaan dalam menata transaksi dan kegiatan operasi yang terjadi pada usahanya. Pencatatan yang dilakukan sesuai transaksi akan lebih memudahkan dalam memuat laporan keuangan. Guna untuk mempermudah pihak yang berkepentingan termasuk perusahaan itu sendiri dalam mencerminkan kondisi keuangan yang dikelolanya.

Daftar Pustaka

- Caecilia Sri Haryati, 2015. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi. Untag Semarang.
- PSAK 1, 2015. Penyajian Laporan Keuangan, Prakara Pengungkapan
- PSAK 1 Revisi 2009. Penyajian Laporan Keuangan.
- Riswan, 2014. Analisis laporan keuangan
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga.
- Warren Carl S. 2015. Pengantar Akuntansi – adaptasi Indonesia Edisi 25. Salemba Empat.